

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Universitas Terbuka (UT) adalah sebuah Perguruan Tinggi Negeri ke 45 di Indonesia yang diresmikan pada tanggal 4 September 1984, dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1984 (Katalog Program Pendas, 2010:2) Sistem pembelajaran yang diselenggarakan di Universitas Terbuka adalah sistem belajar jarak jauh yang menurut Dogmen dalam Munir (2009:19) dikatakan bahwa “pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*). Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajar”. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 31 ayat (2) dikatakan bahwa “Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler. (3) Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan”.

Teori pembelajaran jarak jauh menurut Stewart, Keagan, Holmber, dan Johan (dalam Munir,2009:19-20) ada tiga teori utama yaitu:

- a. Belajar mandiri, pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh pandangan bahwa setiap individu berhak mendapatkan kesempatan yang sama dalam pendidikan.
- b. Pembelajaran jarak jauh merupakan bentuk aktivitas belajar mengajar yang bercirikan pembagian kerja dan materi pembelajaran secara massal.
- c. Pengertian belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri. Pembelajar perlu berinteraksi dan berkomunikasi dengan komponen penyelenggara pembelajaran jarak jauh.

Universitas Terbuka menerapkan sistem belajar secara mandiri yang menuntut mahasiswanya untuk memiliki inisiatif sendiri dalam mempelajari materi atau bahan ajar. Hal ini dalam Katalog Program Pendas (2010: 2) dikemukakan bahwa “dalam belajar mandiri mahasiswa dituntut untuk memiliki prakarsa atau inisiatif sendiri dalam mempelajari bahan belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan keterampilan, dan menerapkan pengalaman belajarnya di lapangan atau pekerjaan. Belajar mandiri bukan hanya berarti belajar sendiri, tetapi juga belajar secara kelompok, seperti kelompok belajar dalam kegiatan tutorial”. Belajar mandiri dengan prinsip kemandirian seperti yang dikemukakan oleh Munir (2009:22) yaitu:

diwujudkan dengan kurikulum atau program pendidikan yang dapat dipelajari secara mandiri (*independent learning*), belajar perorangan atau kelompok. Pengajar hanya sebagai fasilitator yang memberikan bantuan atau kemudahan kepada pembelajar untuk belajar, sehingga bantuan yang diberikan pengajar seminimal mungkin atau tidak dominan disesuaikan dengan keadaan pembelajaran tersebut. Yang diharapkan dari sistem belajar mandiri dengan bantuan tutorial tatap muka.

Dalam sistem belajar mandiri dengan bantuan tutorial tatap muka, tidak bisa lepas dari persiapan mahasiswa dengan sebaik-baiknya, karena dengan persiapan inilah maka kegiatan tutorial berjalan sesuai dengan yang diharapkan, Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan dalam Katalog Program Pendas (2010:48) bahwa “sebelum tutorial mahasiswa harus mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dengan cara mempelajari, merangkum, dan membuat catatan atau pertanyaan tentang materi modul. Hanya dengan cara inilah mahasiswa akan dapat berperan aktif dan memanfaatkan keberadaan tutorial secara optimal untuk membantu menguasai kompetensi mata kuliah yang ditutorialkan. Sejalan dengan itu Munir (2009:117) mengemukakan bahwa “jika mahasiswa mengalami kesulitan belajarnya maka dapat meminta bantuan tutor melalui tatap muka pada saat tutorial atau di luar waktu tutorial”.

Bahan ajar merupakan unsur yang sangat penting dalam pembelajaran jarak jauh, “bahan ajar memegang peranan sentral dalam penyampaian pembelajaran pada SPJJ yang harus senantiasa ditingkatkan kualitasnya, baik dari segi isi maupun kemasannya. (Pribadi, *et al.*2005) Hal ini seperti yang dikemukakan dalam Katalog Universitas Terbuka (2011:23) bahwa : “Bahan ajar memegang peranan penting dalam transfer pengetahuan dan Bahan ajar utama UT adalah bahan ajar cetak yang disebut Buku Materi Pokok (BMP) yang biasa disebut modul. Bahan ajar untuk belajar mandiri dirancang secara khusus agar mudah dipelajari secara mandiri oleh mahasiswa, sesuai dengan tingkat kemampuannya”. Universitas Terbuka dalam memilih bahan ajar cetak atau

modul sebagai sarana utama dalam menyampaikan materi perkuliahan dilakukan dengan pertimbangan bahwa “bahan ajar cetak bersifat luwes dan relatif murah biaya pengembangan dan produksinya. (Pribadi, *et al.* 2005)

Mahasiswa sebelum mengikuti tutorial, terlebih dahulu harus mempersiapkan diri dengan cara mempelajari, merangkum ataupun membaca bahan ajar, akan tetapi berdasarkan kenyataan dilapangan masih banyak mahasiswa PGSD Universitas Terbuka yang belum mempersiapkan diri dengan cara mempelajari, merangkum ataupun membaca bahan ajar, sehingga mahasiswa belum memiliki catatan ataupun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada waktu tutorial, yang pada akhirnya prestasi belajarnya pun kurang memuaskan. Berdasarkan data dari Kantor UPBJJ-UT Bandung, hasil UAS masa ujian 2011.1 pada mata kuliah Pembelajaran Matematika SD di salah satu pokjar Kabupaten Bandung Barat kurang memuaskan, dari peserta yang ikut UAS sebanyak 48 orang mahasiswa tidak ada seorangpun yang memperoleh nilai A dan B, sedangkan yang memperoleh nilai C sebanyak 10 orang (21%), nilai D sebanyak 28 orang (58%), dan yang gagal yaitu yang mendapat nilai E sebanyak 21 orang mahasiswa (21%). Hal ini jelas, perlu ada perhatian dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan tutorial, seperti dari lembaga (UT), tutor, pengurus pokjar dan dari mahasiswa itu sendiri, dalam upaya meningkatkan prestasi belajar mahasiswa PGSD, khususnya pada mata kuliah Pembelajaran Matematika SD.

Program Studi S1 PGSD di Universitas Terbuka adalah “merupakan salah satu program pendidikan dasar yang menyelenggarakan pendidikan dalam jabatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualifikasi guru kelas SD” (Katalog Program Pendas,2010:5), sehingga persyaratan calon mahasiswa yang akan menjadi mahasiswa Program S1 PGSD harus sudah menjadi guru SD/MI. Juga dikemukakan bahwa program studi S1 PGSD menyelenggarakan tutorial tatap muka untuk memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada mahasiswa yang bertujuan untuk memicu dan memacu proses belajar mandiri. Dengan mengikuti tutorial, mahasiswa diharapkan akan terbantu dalam mengatasi permasalahan serta memantapkan dan menguasai kompetensi mata kuliah yang ditutorialkan. Berdasarkan Katalog Program Pendas (2010:46) mata kuliah yang disediakan tutorial tatap muka adalah “mata kuliah yang berpraktik dan mata kuliah yang tidak berpraktik tetapi memiliki kesulitan tinggi”, dan kriteria mata kuliah yang dilengkapi dengan layanan tutorial adalah:

- a. mata kuliah yang berisi kompetensi utama program (*core competency*);
- b. mata kuliah yang menuntut praktek;
- c. mata kuliah yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi.

Salah satu mata kuliah S1 PGSD yang tidak berpraktik tetapi disiapkan tutorialnya adalah Pembelajaran Matematika SD/PDGK4406 pada semester 8 (delapan), selain karena mata kuliah yang memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi, tetapi juga berisi kompetensi utama program (*core competency*).

Pelaksanaan kegiatan tutorial tatap muka untuk mahasiswa S1 PGSD dirancang untuk delapan kali pertemuan, sehingga tidak semua kompetensi dan materi kuliah dapat dibahas dalam tutorial. Tutorial hanya membahas dan mendiskusikan hal-hal yang dianggap sulit dan sangat penting dikuasai mahasiswa, Sehingga materi yang di bahas dalam kegiatan tutorial menyangkut seperti yang tercantum dalam Katalog Program Pendas (2010:48) yaitu:

- a. Masalah yang ditemukan mahasiswa dalam mempelajari modul;
- b. Kompetensi atau konsep esensial mata kuliah
- c. Persoalan yang terkait dengan unjuk kerja (praktek/praktikum) mahasiswa di dalam/di luar kelas tutorial
- d. Masalah yang berkaitan dengan profesi keguruan yang ditemukan ketika menjalankan tugas sehari-hari

Dalam kegiatan tutorial tatap muka, keberhasilan belajar mahasiswa PGSD UT dipengaruhi oleh berbagai komponen yang satu dengan yang lain saling berhubungan, diantaranya adalah kualitas bahan ajar, kinerja tutor dan motivasi belajar dari mahasiswa itu sendiri. Bahan ajar atau dikenal dengan modul sebagai materi pembelajaran mandiri harus memiliki kualitas yang baik dan memenuhi kriteria seperti dikemukakan oleh Munir (2009:251) yaitu “mudah dibaca dan dicerna, dengan pengertian mempunyai tingkat keterbacaan yang tinggi, melalui menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif dan jelas”. Sedangkan seorang tutor dengan memiliki kompetensi atau kecakapan dalam mempersiapkan perencanaan dan mengelola kegiatan tutorial akan menimbulkan kinerja unggul, Sejalan dengan ini Yamin M.H. dan Maisah (2010:1) mengatakan bahwa “kinerja unggul berarti tingkat pencapaian dalam situasi kerja”. Kinerja tutor tidak lepas dari kemampuan dalam merencanakan tutorial dalam bentuk Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT) dan Satuan Acara

Tutorial (SAT), serta penguasaan kemampuan delapan keterampilan dasar tutorial. Dengan demikian tutor yang memiliki kemampuan merencanakan tutorial dan menguasai kemampuan delapan keterampilan dasar tutorial, maka akan menimbulkan tingkat pencapaian hasil kerja yang unggul dalam kegiatan tutorial. Tutor yang memiliki kinerja yang unggul sangat diperlukan untuk membimbing mahasiswa yang mengikuti tutorial tatap muka, khususnya tutorial mata kuliah Pembelajaran Matematika SD.

Motivasi dari mahasiswa sangat diperlukan dalam menunjang sistem belajar mandiri yang menuntut inisiatif sendiri untuk mempelajari bahan ajar, mengerjakan tugas-tugas, mengerjakan latihan-latihan yang terdapat dalam Buku Materi Pokok (BMP). Dalam berbagai hasil penelitian mengenai motivasi belajar ditemukan kesimpulan sebagai berikut (Suciati,2003:3.4) : “Tingkat motivasi belajar cenderung berkorelasi positif dengan hasil belajar, artinya semakin kuat/tinggi tingkat motivasi belajar, semakin tinggi hasil belajarnya. Demikian pula hasil belajar yang baik nampaknya juga berpengaruh terhadap hasil belajar berikutnya”. sehingga diharapkan mahasiswa PGSD Universitas Terbuka memiliki motivasi yang tinggi dalam penguasaan kemampuan pemahaman konsep materi bilangan bulat, Sanjaya W. (2009:149) mengemukakan bahwa “keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula”. Dalam hal ini adalah keberhasilan belajar mahasiswa PGSD Universitas Terbuka dalam pemahaman konsep

bilangan bulat. Tetapi apakah apakah bahan ajar sudah memenuhi kriteria sebagai materi pembelajaran mandiri, tutor mata kuliah Pembelajaran Matematika SD sudah memiliki tingkat kinerja yang unggul (baik) dan mahasiswa PGSD Universitas Terbuka memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi sehingga memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep bilangan bulat ? hal ini perlu diadakan penelitian. Oleh karena itu, selain untuk menjawab masalah itu, juga sangat menarik perhatian penulis, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Kontribusi kualitas modul, kinerja tutor, dan motivasi belajar mahasiswa terhadap pemahaman konsep bilangan bulat oleh mahasiswa PGSD Universitas Terbuka”** (Penelitian kegiatan tutorial di Pokjar Pasir Jambu Kabupaten Bandung Wilayah Kerja UPBJJ Bandung)

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bahan ajar atau yang dikenal modul dalam mata kuliah Pembelajaran Matematika SD sebagai bahan ajar yang utama dan berkualitas tinggi belum digunakan secara optimal oleh mahasiswa PGSD seperti yang diharapkan dalam sistem pembelajaran di UT
- b. Kinerja tutor belum memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pemahaman konsep materi bilangan bulat oleh mahasiswa PGSD

Universitas Terbuka, sehingga pemahaman konsep oleh mahasiswa belum mencapai yang diharapkan, hal ini karena ada hubungan antara kontribusi kinerja tutor dengan pemahaman konsep oleh mahasiswa

c. Pemahaman konsep materi bilangan bulat oleh mahasiswa PGSD

Universitas Terbuka tidak bisa lepas dari motivasi belajar dari mahasiswa itu sendiri, karena motivasi belajar sebagai usaha yang dilakukan oleh mahasiswa sangat menentukan dalam meningkatkan pemahamannya

d. Dengan adanya kontribusi kualitas bahan ajar, kinerja tutor dan motivasi belajar mahasiswa yang tinggi, maka pemahaman konsep bilangan bulat oleh mahasiswa PGSD Universitas Terbuka akan meningkat.

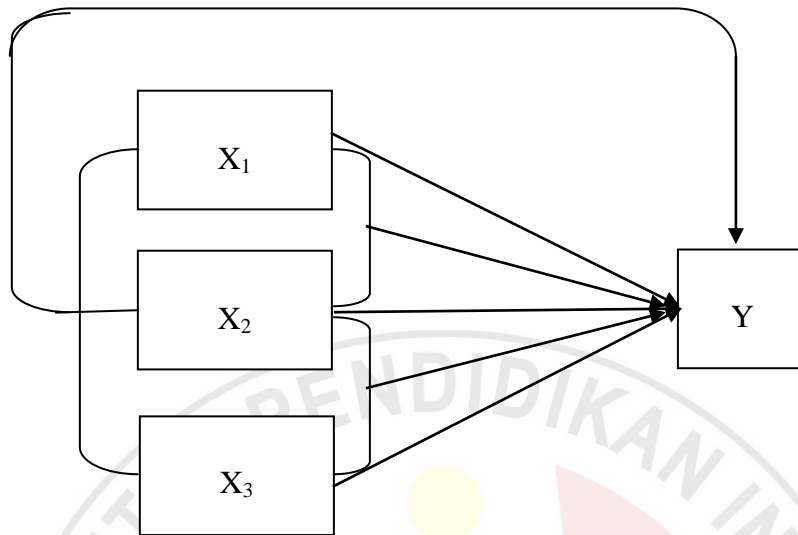
C. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah seperti dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Seberapa besar kontribusi kualitas modul terhadap pemahaman konsep bilangan bulat oleh mahasiswa PGSD Universitas Terbuka di Pokjar Pasir Jambu Kabupaten Bandung ?
- b. Seberapa besar kontribusi kinerja tutor terhadap pemahaman konsep bilangan bulat oleh mahasiswa PGSD Universitas Terbuka di Pokjar Pasir Jambu Kabupaten Bandung ?

- c. Seberapa besar kontribusi motivasi belajar mahasiswa terhadap pemahaman konsep bilangan bulat oleh mahasiswa PGSD Universitas Terbuka di Pokjar Pasir Jambu Kabupaten Bandung ?
- d. Seberapa besar kontribusi kualitas modul dan kinerja tutor terhadap pemahaman konsep bilangan bulat oleh mahasiswa PGSD Universitas Terbuka di Pokjar Pasir Jambu Kabupaten Bandung ?
- e. Seberapa besar kontribusi kinerja tutor dan motivasi belajar mahasiswa terhadap pemahaman konsep bilangan bulat oleh mahasiswa PGSD Universitas Terbuka di Pokjar Pasir Jambu Kabupaten Bandung ?
- f. Seberapa besar kontribusi secara bersama-sama antara kualitas modul, kinerja tutor dan motivasi belajar mahasiswa terhadap pemahaman konsep bilangan bulat oleh mahasiswa PGSD Universitas Terbuka Pokjar Pasir Jambu Kabupaten Bandung ?

Hubungan antara variabel-variabel yang terkandung dalam pertanyaan penelitian di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar I.1

Hubungan Antar Variabel-Variabel Dalam Penelitian

Keterangan :

X₁ = Kualitas modul

X₂ = Kinerja tutor

X₃ = Motivasi belajar mahasiswa

Y = Pemahaman konsep

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini secara umum adalah ingin mengetahui kontribusi kualitas modul, kinerja tutor dan motivasi belajar mahasiswa terhadap pemahaman konsep materi bilangan bulat oleh mahasiswa PGSD Universitas Terbuka di Pokjar Pasir Jambu Kabupaten Bandung. Tujuan secara khusus yaitu ingin mengetahui:

1. Kontribusi kualitas modul terhadap pemahaman konsep bilangan bulat oleh mahasiswa PGSD Universitas Terbuka di Pokjar Pasir Jambu Kabupaten Bandung masa registrasi 2012.1
2. Kontribusi kinerja tutor mata kuliah Pembelajaran Matematika SD terhadap pemahaman konsep bilangan bulat oleh mahasiswa Universitas Terbuka di Pokjar Pasir Jambu Kabupaten Bandung masa registrasi 2012.1
3. Kontribusi motivasi belajar mahasiswa terhadap pemahaman konsep bilangan bulat oleh mahasiswa PGSD Universitas Terbuka di Pokjar Pasir Jambu Kabupaten Bandung masa registrasi 2012.1
4. Kontribusi kualitas modul dan kinerja tutor terhadap pemahaman konsep bilangan bulat oleh mahasiswa PGSD Universitas Terbuka di Pokjar Pasir Jambu Kabupaten Bandung masa registrasi 2012.1
5. Kontribusi kinerja tutor dan motivasi belajar mahasiswa terhadap pemahaman konsep bilangan bulat oleh mahasiswa PGSD Universitas Terbuka di Pokjar Pasir Jambu Kabupaten Bandung masa registrasi 2012.1
6. Kontribusi secara bersama-sama antara kualitas modul, kinerja tutor dan motivasi belajar mahasiswa terhadap pemahaman konsep

bilangan bulat oleh mahasiswa PGSD Universitas Terbuka Pokjar Pasir Jambu Kabupaten Bandung masa registrasi 2012.1.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan ada manfaatnya bagi semua pihak, bagi lembaga, mahasiswa, dan bagi tutor, yaitu:

a. Bagi Lembaga Penyelenggara Tutorial (UT)

Sebagai masukan untuk:

1. Merancang bahan ajar atau modul yang berkualitas tinggi sesuai dengan kriteria untuk pembelajaran mandiri yang mudah dibaca dan dicerna oleh mahasiswa, dengan pengertian mempunyai tingkat keterbacaan yang tinggi, melalui penggunaan bahasa yang sederhana, komunikatif dan jelas
2. Menentukan tutor yang memiliki kinerja yang baik yaitu yang dapat meningkatkan pemahaman konsep materi bahan ajar oleh mahasiswa.

b. Bagi mahasiswa PGSD Universitas Terbuka

Sebagai umpan balik dalam meningkatkan motivasi belajar yang dapat meningkatkan pemahaman konsep materi bahan ajar yaitu pada bilangan bulat

c. Bagi Tutor

Dengan mengetahui tingkat keberhasilan mahasiswa dalam pemahaman konsep materi bahan ajar, maka diharapkan akan mendorong kepada tutor untuk lebih baik lagi dalam mengelola tutorialnya.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi anggapan dasarnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Modul Pembelajaran Matematika SD/PDGGK4406 belum memberikan kontribusi secara maksimal dalam meningkatkan pemahaman konsep bilangan bulat oleh mahasiswa
- b. Kinerja tutor belum memberikan kontribusi secara maksimal dalam meningkatkan pemahaman konsep materi bilangan bulat oleh mahasiswa
- c. Motivasi belajar mahasiswa belum memberikan kontribusi secara maksimal dalam meningkatkan pemahaman konsep materi bilangan bulat oleh mahasiswa
- d. Kualitas modul, kinerja tutor dan motivasi belajar mahasiswa belum memberikan kontribusi secara maksimal dalam meningkatkan pemahaman konsep materi bilangan bulat oleh mahasiswa PGSD Universitas Terbuka

Pokjar Pasir Jambu Kabupaten Bandung di Wilayah Kerja UPBJJ Bandung.

2. Hipotesis Penelitian

Yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Kualitas modul berkontribusi secara signifikan terhadap pemahaman konsep bilangan bulat oleh mahasiswa PGSD Universitas Terbuka Pokjar Pasir Jambu Kabupaten Bandung di Wilayah Kerja UPBJJ Bandung
- b. Kinerja tutor berkontribusi secara signifikan terhadap pemahaman konsep bilangan bulat oleh mahasiswa PGSD Universitas Terbuka Pokjar Pasir Jambu Kabupaten Bandung di Wilayah Kerja UPBJJ Bandung
- c. Motivasi belajar mahasiswa berkontribusi secara signifikan terhadap pemahaman konsep materi bilangan bulat oleh mahasiswa PGSD Universitas Terbuka Pokjar Pasir Jambu Kabupaten Bandung Wilayah Kerja UPBJJ Bandung
- d. Kualitas modul dan kinerja tutor berkontribusi secara signifikan terhadap pemahaman konsep bilangan bulat oleh mahasiswa PGSD UT Pokjar Pasir Jambu Kabupaten Bandung di Wilayah Kerja UPBJJ Bandung
- e. Kinerja tutor dan motivasi belajar mahasiswa berkontribusi secara signifikan terhadap pemahaman konsep bilangan bulat oleh mahasiswa

PGSD Universitas Terbuka Pokjar Pasir Jambu Kabupaten Bandung di
Wilayah Kerja UPBJJ Bandung

- f. Kualitas modul, kinerja tutor dan motivasi belajar mahasiswa secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap pemahaman konsep bilangan bulat oleh mahasiswa PGSD Universitas Terbuka Pokjar Pasir Jambu Kabupaten Bandung di Wilayah Kerja UPBJJ Bandung

